

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis-jenis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:7), “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Fahmi (2013:21), “Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Menurut Munawir (2010:2), “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan dan pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dari hasil yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan.

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. *Balance sheet* (Neraca)
Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)
Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
 Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
 Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
 Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan.

2.2 Sifat, Keterbatasan dan Tujuan Laporan Keuangan

2.2.1 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan.

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2016:11-12), adalah:

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah
3. ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan membuat laporan keuangan berdasarkan data yang sudah ada, satu atau beberapa tahun kebelakang secara keseluruhan atau selengkap mungkin berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

2.2.2 Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2016:15) :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan adalah data yang berasal dari masa lalu dan

bersifat umum bukan hanya untuk pihak tertentu saja selain itu penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan Menurut Harahap (2013:70), “Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi”. Menurut Fahmi (2013:5), tujuan laporan keuangan yaitu “memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan dan pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dari hasil yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.

2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut K.R. Subramanyam (2010:4) adalah: “Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.”

Menurut Munawir (2011:42), analisis laporan keuangan adalah: “Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta

kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara akun-akun yang ada dalam satu laporan keuangan. Dalam menganalisis dapat dilakukan antar satu laporan dengan laporan lainnya, hal ini dilakukn dalam ketepatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kamsir (2016:68) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dengan menganalisis laporan keuangan, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam sehingga memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan. Hubungan satu akun dengan akun lain akan dapat menjadi indikator posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan, sehingga manfaatnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.4 Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-hari. Pada intinya setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional didalam perusahaan tersebut.

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016:250), “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut Jumingan (2011:66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
2. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah modal dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan yang dibutuhkan dalam membiayai keseluruhan operasi sehari-hari perusahaan dalam jangka pendek.

2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016:254-256), yaitu:

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan

perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

b. Syarat penjualan barang

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit.

3. Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan

4. Tingkat perputaran sediaan

Perputaran tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah berasal dari jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran sediaan.

2.6 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.6.1 Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari laba yang dimiliki perusahaan, penjualan aktiva perusahaan dan dapat juga berasal dari investasi yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:256-257), beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya

Menurut Kasmir (2016:258), secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva tetap
3. Adanya penambahan utang

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber modal kerja berasal dari hasil usaha operasi berupa pendapatan atau keuntungan yang diperoleh ditambah dengan penyusutan-penyusutan yang ada. Selain itu sumber modal kerja juga berasal dari penjualan surat berharga, penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang, penjualan obligasi dan saham, kredit dari supplier, pinjaman bank dan sebagainya.

2.6.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2016:259), biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagang untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana.
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).
Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang.
Maksudnya adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
Maksudnya adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
Maksudnya adalah pemilik perusahaan mengambil uang atau barang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:261), dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai.
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja diakibatkan oleh pengeluaran untuk biaya operasi perusahaan lainnya. Selain itu

penggunaan modal kerja bisa berupa biaya jangka pendek, kerugian usaha, pembentukan dana untuk tujuan tertentu, pembelian aktiva tetap, pembayaran utang jangka panjang, pembelian kembali saham perusahaan, dan adanya pemakaian prive.

2.7 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.7.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:248), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan”.

Menurut Riyanto (2010:345), pengertian analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut, “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi finansial manager, disamping alat finansial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat finansial bagi financial manager yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan.

2.7.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Riyanto (2010:345), tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “Untuk mengetahui bagaimana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.”

Menurut Kasmir (2016:253), tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.

3. Memungkinkan perusahaan memiliki sediaan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditur, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar, serta
8. Tujuan lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

2.8 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Neraca menggambarkan posisi asset, liabilitas (kewajiban) dan ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Analisis rasio keuangan terhadap satu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan ditahun mendatang.

Analisis rasio menurut Johar Arifin (2004:81), adalah yang digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan rumah sakit terutama bagi pihak

manajemen dan pemodal. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan finansial rumah sakit dan mengukur tingkat efisiensi selama periode waktu berjalan. Analisis finansial atas laporan rumah sakit pada dasarnya menggunakan berbagai macam rasio yang tidak berbeda seperti pada perusahaan yang berorientasi profit. Rasio Tersebut meliputi:

a. Rasio Struktur Modal

Rasio Struktur Modal digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas suatu rumah sakit dalam jangka panjang. Rasio ini terdiri dari:

1. *Equity Financing Ratio* (Rasio Biaya Modal)

Digunakan untuk mengukur kemampuan rumah sakit dari sisi pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri. Angka baku rasio ini berkisar antara 0.4 sampai dengan 0.5 dengan demikian rumah sakit dikatakan memiliki kemampuan yang relatif baik.

Rumus:

$$\text{Rasio Modal Sendiri} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Harta atau Aktiva}}$$

2. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri rumah sakit yang dijadikan untuk jaminan hutang jangka panjang. Angka baku rasio adalah 1,0 didasarkan pada asumsi bahwa rumah sakit bukan merupakan suatu usaha yang memiliki kemampuan pengembalian dana realtif cepat seperti bidang usaha lain.

Rumus:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

3. *Long Term Debt to Fixed Assets* (Rasio Hutang Terhadap Aktiva Tetap)

Digunakan untuk mengukur pembiayaan harta atau aktia tetap rumah sakit (missal gedung dan peralatan medic) yang dibiayai dengan kewajiban atau hutang jangka panjang, angka baku rasio ini 0,45.

Rumus:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva Tetap} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Aktiva Tetan}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif pihak rumah sakit menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Rasio aktivitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Harta/Aktiva)

Digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”, angka baku rasio ini minimal 1.

$$\text{Rasio Perputaran Total Harta} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Harta atau Aktiva}}$$

2. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Harta/Aktiva Tetap)

Digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan aktiva tetap rumah sakit terutama gedung dan peralatan medis secara optimal. Sejauh pemanfaatan optimal bukan merupakan pemakaian yang dipaksakan kepada pasien, menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi bagi suatu rumah sakit, angka baku rasio ini 1,5.

$$\text{Perputaran Harta Aktiva Tetap} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Harta atau Aktiva Tetap}}$$

3. *Current Assets Turnover* (Perputaran Harta/Aktiva Lancar)

Digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan aktiva lancar, angka baku rasio ini 4,0.

$$\text{Perputaran Harta Aktiva Lancar} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Harta atau Aktiva Lancar}}$$

4. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Digunakan untuk mengukur efisesnsi pengelolaan persediaan (obat-obatan, non obat, peralatan kantor, bahan basah/kering dapur dan lain-lain) di rumah sakit. Angka baku rasio berkisar antara 12 sampai dengan 24.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Persediaan}}$$

5. *Days In Accounts Receivable* (Hari Piutang/Tagihan Dilunasi)

Digunakan untuk mengukur rata-rata pelunasan tagihan yang dilakukan oleh pasien rumah sakit, angka baku rasio ini berkisar antara 50 hari sampai dengan 70 hari.

$$\text{Hari Piutang Dilunasi} = \frac{\text{Tagihan Pasien}}{\text{Pendapatan} / 365}$$

6. *Average Payment Period* (Rata-rata Hari Pelunasan Hutang)

Digunakan untuk menunjukkan kemampuan pihak rumah sakit membayar hutang pada pihak ke-3 selaku pemasok kebutuhan persediaan (obat dan non obat), angka baku rasio berkisar antara 35 sampai dengan 55 hari.

$$\text{Rata - rata Hari Pelunasan Hutang} = \frac{\text{Kewajiban Lancar}}{(\text{Pengeluaran Operasional} - \text{Penyusutan})/365}$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan memperbandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain yang dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang.

2.9 Rasio Profitabilitas

Menurut Johar Arifin (2004:87), Rasio profitabilitas atau rasio Keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan rumah sakit mendapatkan “keuntungan” yang cukup sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan baik. Rasio Profitabilitas atau disebut juga rasio Rentabilitas di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Deductible Ratio*

Menggambarkan pendapatan kotor yang tidak dapat ditagih dari pasien rumah sakit, angka baku rasio berkisar antara 0,10 sampai dengan 0,15.

Rumus:

$$\text{Deductible Ratio} = \frac{\text{Kemungkinan tagihan pasien tidak dilunasi}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2. *Mark Up Ratio*

Digunakan untuk mengukur berapa besar perbandingan antara pendapatan kotor operasional terhadap pengeluaran atau biaya operasional rumah sakit, angka baku rasio adalah 1,15 sampai dengan 1,25.

Rumus:

$$\text{Mark Up Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Pengeluaran Operasional}}$$

3. *Operating Margin* (Margin Operasi)

Digunakan untuk mengukur rasio kemampuan/kemampuan pihak rumah sakit (sisi finansial) yang tercermin dari sisa hasil usaha bersih dibandingkan dengan pendapatan operasional, angka baku rasio berkisar antara 0,05 sampai dengan 0,2.

Rumus:

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Bersih Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. *Return On Asset*

Digunakan untuk mengukur seberapa besar (dalam persentase) sisa hasil usaha operasional dibandingkan dengan modal rumah sakit yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva, angka baku rasio berkisar antara 0,025 sampai dengan 0,15.

Rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Operasional}}{\text{Total Aktiva atau Kekayaan}}$$

5. *Return On Equity*

Digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan sisa hasil usaha operasional, angka baku rasio tidak tersedia.

Rumus:

$$\text{Sisa Hasil Usaha Operasional} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Operasional}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan memperbandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain yang dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang.